

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana pengimplementasian prinsip akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pasir Angin untuk mengelola keuangan desanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan desa dan kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan di Desa Pasir Angin.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Menurut (Emzir 2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan atau penelitian interpretatif yang bersumber dari kepercayaan dalam hal ini pengetahuan dihasilkan dari segi sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial merupakan suatu proses ilmiah *legitimate*. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pemilihan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk lebih dapat mengungkap peristiwa dan fakta-fakta yang sesuai dengan judul penelitian yakni akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa terhadap pengelolaan Dana Desa. Jelas yang terkait dengan akuntabilitas dan transparansi

pengelolaan keuangan desa di Desa Pasir Angin, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan yang sesungguhnya di Desa Pasir Angin yang tidak dapat diukur dengan angka statistik. Melalui metode kualitatif peneliti juga dapat lebih dekat dengan orang khususnya yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Menurut Kamayanti (2016) penelitian kualitatif ini memiliki beberapa kaidah etis penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

“Peneliti kualitatif harus mengikuti kaidah etis penelitian dengan memastikan bahwa ia (1) menjelaskan tujuan penelitian kepada informan, (2) menjaga hak informan untuk tetap anonim, (3) tidak mengeksploitasi informasi untuk keuntungan pribadi, serta (4) melaporkan hasil penelitian secara terbuka yaitu apa yang ia sampaikan kepada publik maupun sponsor penelitian harus sama dengan apa yang ia sampaikan kepada informan.”

Pengambilan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lingkungan sekitar, studi dokumen yang terkait, dan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan masyarakat desa. Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengimplementasian prinsip akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan pemerintah Desa Pasir Angin dalam mengelola keuangan desanya, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikanto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah

Kepala Desa Pasir Angin karena kepala desa merupakan pemberi otorisasi tertinggi di pemerintahan desa. Didukung dengan beberapa informan lain seperti Sekretaris Desa Pasir Angin dan Kepala Urusan Keuangan Desa Pasir Angin yang membantu kepala desa dalam mengelola keuangan Kepala Urusan Kesejahteraan Desa, Kepala Urusan Perencanaan Desa dan Kepala Seksi Pelayanan Desa .

Objek penelitian ini adalah pengelolaan keuangan desa di Desa Pasir Angin Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang dilakukan pada Kantor Desa yang beralamat di Jl Raya Cileungsi – Setu Km. 2,5, Pasir Angin, Cileungsi, Cipenjo, Kecamatan Cileungsi, Bogor, Jawa Barat (Kode pos: 16820).

3.3. Informan Penelitian

Penentuan sumber data pada orang yang dipilih untuk dijadikan informan yakni dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya agar peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam atas hal yang diteliti dan diharapkan informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Secara garis besar, Peneliti membagi jenis informan untuk dijadikan sumber utama dalam pencarian data maupun informasi terkait dengan fokus penelitian. Dalam teori Agensi terdapat 2 pihak yakni *principals* dan *agents*. Dalam sistem pemerintahan, pihak *principals* yakni masyarakat (*society*) sedangkan pihak *agents* yakni pemerintah desa. Karena pihak *agents* memiliki keunggulan informasi sehingga dapat memaksimalkan keunggulannya (*utility*) untuk membuat atau menyusun setiap kebijakan dalam hal ini pengelolaan Dana Desa, sedangkan dari pihak *principals* dapat memanfaatkan kepentingan atau golongannya sendiri karena memiliki keunggulan kekuasaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengelompokkan informan menjadi 2 pihak, yaitu dari pihak pemerintah desa yang menjalankan penyelenggaraan pemerintahan dan masyarakat yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Peneliti mengambil informan dari perwakilan BPD sebagai salah satu sumber data karena pihak tersebut secara struktural memiliki garis koordinasi dengan pemerintah desa dan mempunyai fungsi untuk mengevaluasi dan menyampaikan aspirasi dari masyarakat. BPD diminta untuk menjelaskan

mengenai bentuk koordinasi yang dilakukan dengan pemerintah desa dan pengawasan dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pertanggungjawaban pengelolaan Dana Desa. Selanjutnya pemilihan beberapa perwakilan dari pihak pemerintah desa ditentukan dari Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang diterapkan oleh pemerintah Desa Pasir Angin Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi Pengelolaan Dana Desa. Sehingga informasi yang diinginkan oleh peneliti dapat tepat sasaran. Masing-masing dari pemerintah desa akan menjelaskan mengenai penjelasan tugas masing-masing perangkat desa dalam hal pengelolaan Dana Desa, kendala-kendala yang diperoleh, hingga bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat.

Menurut Laksmi (2015) pemilihan peserta penelitian atau informan menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif sehingga perlu untuk dijelaskan. Hal tersebut dikarenakan peran yang paling aktif yakni pada individu yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif lebih baik melakukan *interview* dengan sedikit orang secara berulang-ulang daripada mewawancarai banyak orang tapi hanya mendapatkan informasi yang sedikit. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 9 informan dan jumlah ini sudah cukup menurut Mc Cracken (1988) jumlah informan tidak dibatasi dan informan yang berjumlah delapan orang sudah mencukupi untuk *interview* penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Data Spesifikasi Informan

Kelompok Informan	Posisi/ Peran dalam Organisasi	Jumlah Informan
Pemerintah Desa	Kepala Desa	1
	Sekretaris Desa	1
	Kaur Keuangan	1
	Kaur Perencanaan	1
	Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Daerah (LMPD)	1

Tokoh Masyarakat	Ketua RW 10	1
	Ketua RW 07	1
BPD	Ketua BPD	1
Total		8

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2020

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah BPD dan pemerintah desa Pasir Angin. Data ini kemudian memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh penulis. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif terhadap informan yang telah ditentukan. informan yang dipilih adalah informan yang terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi (gambaran) tentang pengelolaan keuangan desa khususnya Dana Desa.

Menurut Sugiyono (2017:225) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Riset kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku - buku referensi, laporan - laporan, jurnal - jurnal dan

media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

- b. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan ataupun gambar yang di gunakan di Desa Pasir Angin, seperti Laporan APB Desa, Laporan Realisasi APB Desa, Laporan Realisasi Dana Desa.
- c. Peraturan Per undang - undangan terkait pengelolaan keuangan desa, peraturan-peraturan setelah diterbitkannya Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa muncul peraturan pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Peraturan pelaksanaan tersebut sebagian merupakan peraturan mengenai Dana Desa. Berikut antara lain peraturan yang ada :
 - 1) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014
 - 2) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014
 - 3) Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2015
 - 4) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015
 - 5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018
 - 6) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 tahun 2014
 - 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 tahun 2015
 - 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 tahun 2016.
 - 9) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 tahun 2016

Menurut Sugiyono (2017:225) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Pasir Angin, undang-undang tentang pengelolaan keuangan desa, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian dan sumber acuan lainnya.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:226) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di desa.

Dengan demikian observasi yang dilakukan oleh peneliti nantinya di Desa Pasir Angin Kecamatan Cileungsi dengan melakukan pengamatan dan melakukan peninjauan secara langsung terhadap perkembangan infrastruktur dan kondisi perubahan tiap tahunnya di desa pasir angin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. informan utama (*key respondence*) dalam wawancara ini adalah kepala Desa Pasir Angin yang memiliki otorisasi tertinggi di pemerintahan desa dan didukung dengan beberapa informasi dari lain seperti Sekretaris Desa Pasir Angin dan Kepala Urusan Keuangan Desa Pasir Angin yang membantu kepala desa dalam mengelola keuangan. Wawancara ini pun didukung oleh alat bantu perekam, guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kesalahpahaman informasi ataupun kelupaan informasi.

Wawancara disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, dan kemudian diajukan kepada informan mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam hal-hal yang disampaikan oleh informan. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode semi terstruktur dengan cara berdialog bersama informan dengan memberikan garis-garis besar permasalahan yang nantinya akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara dengan metode semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diminta penjelasan atau pendapat, serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara detail dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2011).

Dengan melakukan tahapan wawancara ini peneliti berharap dapat mengetahui keterbukaan informasi terkait dengan transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam mengelola keuangan dana desa di Desa Pasir Angin. Kemudian dari hasil wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan itu selanjutnya akan disesuaikan apakah pemerintah Desa Pasir Angin sudah melaksanakan/belum melaksanakan tahapan pengelolaan keuangan dana desa sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian dokumen yang dimiliki Pemerintah Desa Pasir Angin dan literatur lainnya yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

Dengan adanya dokumentasi mulai dari tahapan observasi dan ditambah dokumentasi saat peneliti melaksanakan tahapan wawancara akan menambah keabsahan data, serta dengan adanya dokumentasi ini diharapkan mampu membantu pemerintahan desa pasir angin untuk memberikan bukti transparansi dan validasi ke masyarakat desa pasir angin nantinya.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2011:248) Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, menyaring (*filter*) data agar dapat dikelola,

memadukan, mencari dan menemukan apa yang penting dan tidak dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan Data

Langkah ini adalah mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), men - *scanning* materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Pengumpulan data ini nantinya menarik hasil dari wawancara dengan semua informan dari sebuah rekaman dan nantinya akan dibuatkan sebuah transkrip, di mana pernyataan informan akan tersusun sesuai dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan hingga di akhir tahapan pertanggungjawaban.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

Berikut adalah daftar tabel penyajian data tahapan pengelolaan keuangan dana desa yang dikelola oleh pemerintahan Desa Pasir Angin yang dihubungkan dengan ketentuan yang diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 :

Tabel 3.2

Analisis pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pemerintahan Desa Pasir Angin yang berdasarkan aturan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018

No	Tahapan	Landasan Pengelolaan Keuangan Desa Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018	Melaksanakan / Tidak Melaksanakan
1	Perencanaan	Sekretaris Desa melakukan koordinasi penyusunan rancangan APB Desa berdasarkan RKP Desa tahun berkenaan dan pedoman penyusunan APB Desa yang diatur dengan Peraturan Bupati/Wali Kota setiap tahun.	
		Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa disampaikan Kepala Desa kepada BPD untuk dibahas dan disepakati bersama dalam musyawarah BPD.	
		Pemerintah desa menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Des) berdasarkan hasil kesepakatan dari musyawarah desa.	
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan pengelolaan keuangan Desa merupakan penerimaan dan pengeluaran Desa yang dilaksanakan melalui rekening kas Desa pada bank yang ditunjuk Bupati/ Wali Kota.	
		Sekretaris Desa melakukan verifikasi rancangan DPA paling lama 15 (lima belas) hari kerja sejak Kaur dan Kasi menyerahkan rancangan DPA.	
		Sekretaris Desa memeriksa kesesuaian bukti transaksi pembayaran dengan pertanggungjawaban pencairan anggaran yang disampaikan oleh Kaur dan Kasi pelaksana kegiatan anggaran.	

3	Penatausahaan	Penatausahaan keuangan dilakukan oleh Kaur Keuangan sebagai pelaksana fungsi perbendaharaan.	
		Kaur Keuangan wajib membuat buku pembantu kas umum yang terdiri atas: a. buku pembantu bank; b. buku pembantu pajak; dan c. buku pembantu panjar.	
		Buku kas umum yang ditutup setiap akhir bulan dan dilaporkan oleh Kaur Keuangan kepada Sekretaris Desa paling lambat tanggal 10 (sepuluh) bulan berikutnya.	
4	Pelaporan	Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APB Desa semester pertama kepada Bupati/Wali Kota melalui camat.	
		Kepala Desa menyusun laporan dengan cara menggabungkan seluruh laporan paling lambat minggu kedua bulan Juli tahun berjalan.	
5	Pertanggung-jawaban	Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APB Desa kepada Bupati/Wali Kota melalui camat setiap akhir tahun anggaran.	
		Laporan realisasi kegiatan diinformasikan kepada masyarakat melalui media informasi.	
		Laporan realisasi sisa anggaran kegiatan diinformasikan kepada masyarakat melalui media informasi.	

Sumber: Aturan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018

Catatan: Telah diolah kembali

Dari Tabel analisis tersebut nantinya memudahkan peneliti untuk menguatkan penarikan kesimpulan penelitian ini yang menggunakan metode wawancara dan observasi sebelumnya, apakah pemerintah Desa Pasir Angin sudah melaksanakan/belum melaksanakan aturan yang sudah tertera dalam Permendagri

Nomor 20 Tahun 2018 secara akuntabel dan transparan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dari mulai hasil observasi, wawancara, hingga dituangkan dalam penyajian data, peneliti nantinya menarik asumsi dari semua data yang ada dan nantinya asumsi tersebut dijadikan hasil penelitian.

3.6. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013), dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji kredibilitas dengan cara triangulasi dan juga uji reliabilitas (*dependability*). Triangulasi dilakukan dengan 3 metode yaitu :

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian data dengan cara mengumpulkan data dengan waktu atau situasi yang berbeda.